

Implementasi Pembelajaran Berbasis Projek dalam Pembentukan Karakter Siswa SD IT Sekabupaten Aceh Tenggara

Azizah Hanum OK
Pascasarjana UIN Sumatera Utara
azizahhanum@uinsu.ac.id
Mohammad Al-Farabi
Pascasarjana UIN Sumatera Utara
malfarabi@uinsu.ac.id
Idwar Sanjaya
Pascasarjana UIN Sumatera Utara
idwarsanjaya@gmail.com

Abstract

This research examines the implementation of project-based learning in building the character of IT SD students in Southeast Aceh district. One effort to internalize character in students is the Implementation of Project-Based Learning. This study aims to examine the effect of the effectiveness of character building on students using the Project-Based Learning approach. The approach used in this research is qualitative. The research data sources are observation, interviews, and documentation. The results of the study showed: first, the character of students at SDIT Aceh Tenggara District varied, some had good characters such as honesty, discipline, courage, responsibility, and others, but some were not good, such as lying, lazy, and so on; second, the implementation of Islamic Religious Education learning with a Project-Based Learning Model at SDIT Aceh Tenggara District is adjusted to the number of students; third, the supporting factors in implementing project-based learning in building character at SDIT Aceh Tenggara include: first, subject teachers who are professional in their fields; second, there is student enthusiasm in participating in project-based learning; third, positive student motivation, and adequate educational facilities. Some of the obstacles in project-based learning are the presence of students who do not have the courage to think critically, which has an impact on their ability to express opinions. The next obstacle is that some teachers do not understand project-based learning, which has an effect on their ability and motivation.

Keyword: implementation; project-based learning; character

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pengembangan karakter siswa IT SD Kabupaten Aceh Tenggara. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek merupakan upaya untuk menanamkan karakter pada siswa. Penelitian ini berupaya mengevaluasi dampak pengembangan karakter terhadap siswa dengan menggunakan metodologi Pembelajaran Berbasis Proyek. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan sumber data penelitian ini. Beberapa siswa di SDIT Kabupaten Aceh Tenggara memiliki sifat yang baik, seperti jujur, disiplin, berani,

dan tanggung jawab, sedangkan siswa lainnya memiliki sifat yang kurang baik, seperti suka berbohong, malas, dan sebagainya; kedua, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek di SDIT Kabupaten Aceh Tenggara disesuaikan dengan jumlah siswa; dan ketiga, faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek terhambat oleh adanya siswa yang kurang berani berpikir kritis sehingga menghambat kemampuannya untuk mengungkapkan pendapat. Beberapa instruktur kekurangan pengetahuan tentang pembelajaran berbasis proyek, yang berdampak negatif pada kemampuan dan motivasi siswa.

Kata Kunci: penerapan; pembelajaran berbasis proyek; karakter

Pendahuluan

Pradigma pembelajaran saat ini sudah berubah dari *teacher oriented* ke *student-oriented*, perubahan ini, perubahan ini menuntut guru untuk lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, perubahan ini juga berdampak pada orientasi hasil pembelajaran yang menekankan pada hasil produk. Perubahan ini juga diharapkan dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berperan aktif dalam pengembangan potensi siswa dalam pembelajaran.¹

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan memberikan lebih banyak ruang bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Dalam beberapa hasil kajian menunjukkan bahwa kesesuaian pemilihan materi, metode, pendekatan yang digunakan guru memberi dampak signifikan untuk keterlibatan siswa dalam pembelajaran.²

Pemilihan materi, metode, pendekatan pembelajaran yang tepat dan cocok dengan kondisi dan situasi siswa dapat memengaruhi respons dan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Ini mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar baik sesi pengembangan kognitif, sesi pengembangan afektif, dan sesi pengembangan psikomotorik siswa.³ Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi dan situasi siswa, akan membuat siswa kesulitan merespon dan beberapa akan mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Kondisi ini tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa.⁴

¹ Yasmansyah Yasmansyah and Supratman Zakir, "Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 3, no. 1 (2022): 1–10.

² Jurayeva Gulandom Murodullayevna, "Modern Teaching Methods-a Priority Direction for the Development of Education," *EUROPEAN JOURNAL OF INNOVATION IN NONFORMAL EDUCATION* 3, no. 5 (2023): 10–15.

³ Yogini S Barahate, "Role of a Teacher in Imparting Value-Education," *Journal of Humanities and Social Science* 11, no. 13 (2014): 13–18.

⁴ Ekaterina Otts et al., "Modification of the Role of a Teacher under the Conditions of Distance Learning," *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)* 16, no. 21 (2021): 219–225.

Menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi tanggung jawab semua elemen sekolah. Karena sampai saat ini, Pendidikan agama Islam dianggap sebagai pilihan strategis untuk memperbaiki penurunan karakter dan membangun karakter bangsa.⁵

Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam kemajuan suatu negara, selain itu pendidikan karakter menjadi harapan utama dalam menyelamatkan negara dari keruntuhan. Di era ini, peran pendidikan karakter menjadi penentu dalam mengatasi problematikan krisis moral yang dihadapi oleh suatu negara. Karakter merupakan kombinasi dari pola pikir dan perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun negara. Individu yang memiliki karakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari keputusan yang diambil.⁶

Dalam konek keagamaan, urgensi pendidikan karakter dalam Islam dapat dilihat dari banyaknya dalil agama yang menekankan pada pendidikan akhlak yang didasarkan pada Al-Qur'an dan teladan kepribadian Nabi Muhammad SAW. Dalam Islam Nabi Muhammad merupakan *rule* model yang diwajibkan untuk diconoh sepanjang zaman.⁷ Dalam Al-Qur'an Allah berfirman;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya; “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.⁸
Nabi saw, bersabda dalam sebuah hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Arnya; “Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak .“ (HR Ahmad).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, pembentukan karakter sangat penting untuk melahirkan Sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, bertakwa, dan terampil sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam. menelaah Tujuan pendidikan nasional, untuk membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus negara. dengan ujian

⁵ Dedi Sahputra Napitupulu, “Tanggung Jawab Pendidikan Menurut Alquran,” *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (2019): 25–38.

⁶ Fatma Reni Pulungan, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Perubahan Karakter Dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Fisika,” *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran Fisika* 4, no. 2 (2013): 38–43.

⁷ Udzlifatul Chasanah, “Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini,” *Jurnal Living Hadis* 2, no. 1 (2017): 83–115.

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Penyelenggara, Yayasan Penerjemah dan Penafsiran Al Qur'an, Departemen Agama RI, 2005).

ini, pendidikan karakter memiliki nilai yang sangat penting bagi manusia dan peradaban suatu negara, dan berdampak pada kebangkitan dan perubahan sosial suatu negara. Melalui pendidikan agama Islam yang syarat dengan nilai-nilai, siswa dapat mengembangkan karakter mereka untuk menciptakan perubahan sosial di tengah masyarakat.⁹

Salah satu tindakan yang diambil sebagai tanggapan terhadap krisis karakter adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan fikih, akidah, akhlak, sejarah, Al-Qur'an, dan hadis. Lebih dari itu, pendidikan agama Islam memiliki bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa yang bersumber dari nilai-nilai agama yang dapat memperkuat karakter mereka.¹⁰

. Beberapa peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian pembelajaran berbasis proyek di Sekolah Dasar (SD): *pertama*, Restu Indriajati dan Nur Ngazizah,¹¹ Studi ini menyelidiki kreativitas dan pemahaman siswa kelas II SD Muhammadiyah Purworejo tentang pembelajaran tema I Subtema 3 tentang hidup rukun di tempat bermain. Penelitian ini menemukan temuan luar biasa: persentase kreativitas siswa mencapai 88% dalam kategori sangat baik dan persentase pemahaman siswa mencapai 91% dalam kategori sangat baik; *kedua*, Rahmadani Tanjung,¹² penelitian ini mnfokuskan kajiannya pada peningkatan sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekitar melalui Pembelajaran Problem Based Learning, sumbangsih temuan dari penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan; *ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia. Penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan di TK Nasima dan fokus pada penanaman karakter tanggung jawab pada anak-anak dalam kelompok B. Temuan unik dari penelitian ini adalah bahwa penanaman karakter tanggung jawab di TK Nasima dilakukan melalui pengalaman belajar yang melibatkan anak-anak.

⁹ Agam Ibnu Asa, "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2019).

¹⁰ Irwansyah Suwahyu, "Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (2018): 192–204.

¹¹ Restu Indriajati and Nur Ngazizah, "Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Pemahaman Siswa SD Muhammadiyah Purworejo," *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2018): 111–117.

¹² Rahmadani Tanjung et al., "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Pembelajaran IPS Kelas IV B MI Model Panyabungan," *ITTIHAD* 5, no. 1 (2022).

Selain itu, pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menjelaskan tujuan mereka sendiri dan mengevaluasi pencapaian mereka sendiri dalam pembelajaran berbasis proyek.

Beberapa penelitian di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran berbasis proyek di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Penelitian ini akan menelaah penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di Kabupaten Aceh Tenggara dengan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek.

Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus terhadap Pembelajaran berbasis proyek sebagai sarana pembangunan karakter, sebab dalam pendidikan karakter lebih menekankan nilai-nilai agama. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat topik yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembentukan Karakter Siswa SD IT Se-kabupaten Aceh Tenggara."

Metode Penelitian

Penelitian ini dengan judul "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembentukan Karakter Siswa SD IT di Kabupaten Aceh Tenggara" menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik untuk menyusun gambaran atau deskripsi sistematis dan objektif tentang suatu peristiwa. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan dan bersifat natural, sehingga metode ini efektif untuk memahami bagaimana proses dan penerapan suatu peristiwa berlangsung. Metode ini melibatkan pengumpulan, evaluasi, verifikasi, dan sintesis bukti untuk mendukung kesimpulan yang ada.¹³ Sumber data penelitian ini diantaranya, wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini kepada kepala sekolah, para guru, dan seluruh partisipan yang terkait.

Pembahasan

Karakter Siswa SDIT Kabupaten Aceh Tenggara

Karakter adalah aspek unik dari individu yang tercermin melalui perilaku, sikap, dan tindakan mereka dalam kehidupan dan interaksi dengan lingkungan, baik saat berada di sekolah, di tengah keluarga, maupun saat berinteraksi dengan masyarakat. Pembentukan karakter anak sebaiknya dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter ini bertujuan menanamkan kepribadian yang mulia sehingga saat mereka sudah dewasa,

¹³ Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi" (2007).

mereka menjadi orang yang bermanfaat dan berperilaku dengan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial. Tanpa proses pengasuhan dan pendidikan yang tepat, sulit atau bahkan tidak mungkin anak-anak yang memiliki karakter yang kuat dan positif.

Anak yang memiliki karakter dapat diukur berdasarkan parameter dan nilai-nilai standar, meskipun skala penilaiannya dapat bervariasi tergantung pada kemampuan individu anak. Parameter terbaik untuk menilai karakter anak adalah pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Dalam Islam, ada aturan yang mengatur bagaimana membentuk karakter anak. Banyak referensi dan cerita dapat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan anak-anak bagaimana membentuk karakter mereka..

Dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, terdapat banyak penjabaran tentang cara membentuk dan mendidik anak agar mereka memiliki karakter yang baik. Pembentukan karakter anak yang berkualitas tidak dapat terwujud tanpa adanya contoh nyata yang dapat dijadikan teladan bagi anak. Teladan tersebut menjadi penting karena anak membutuhkan figur yang mereka bisa ikuti jejaknya. Melalui ajaran agama, Al-Qur'an, dan petunjuk dalam Sunnah Nabi, orang tua dan pendidik dapat menemukan panduan yang jelas untuk membentuk karakter anak. Teladan dari Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan tokoh-tokoh terkemuka dalam Islam memberikan contoh nyata tentang bagaimana mengembangkan karakter yang baik, seperti kejujuran, keadilan, ketabahan, dan kasih sayang. Dengan memiliki teladan yang baik, anak akan terinspirasi untuk mengikuti jejak mereka dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan. Teladan nyata ini menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter anak yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter dianggap sangat penting untuk diperkenalkan, ditanamkan sejak anak-anak usia SD. proses ini merupakan upaya pendidikan yang bertujuan untuk membangun nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan budi pekerti luhur atau akhlak mulia. Semua orang memiliki kualitas karakter yang baik sejak lahir, tetapi mereka perlu dididik dan disosialisasi sejak usia dini. Karakter adalah sifat moral dan mental seseorang yang dipengaruhi oleh fitrah dan faktor lingkungan, seperti sosialisasi dan pendidikan. Guru dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi dan teladan untuk mengubah karakter anak didiknya menjadi individu yang menyadari kapasitas dan sifat mereka sebagai makhluk sosial dan Tuhan.

Setidaknya terdapat lima sifat utama yang urgen ditanamkan sejak usia dini; *Pertama*, sifat religius. Sangat penting bahwa guru berfungsi sebagai tauladan dan *role model* yang baik bagi siswa mereka. Tugas guru tidak hanya memberikan pengingat tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan religius bersama siswa mereka. Penanaman nilai religius harusnya disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak. Masa kanak-kanak adalah masa yang ideal untuk menanamkan prinsip-prinsip religius. *Kedua*, memprioritaskan kebersihan dan lingkungan. Anak-anak akan lebih mampu mengikuti kegiatan belajar-mengajar jika mereka dalam kondisi fisik yang sehat dan mental yang kuat. Menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan adalah dua cara untuk menanamkan kecintaan pada kebersihan..

Ketiga, sikap jujur. sikap jujur. Dengan sikap jujur, anak akan dapat memperbaiki banyak aspek kehidupan, baik saat ini maupun di masa depan. Anak-anak yang jujur dan peka terhadap lingkungan mereka dapat memiliki hubungan dan komunikasi yang harmonis dengan orang lain. Rasa percaya diri akan muncul dari hubungan seperti ini. Masa sekolah adalah tempat yang tepat untuk mengajarkan siswa tentang kejujuran.

Keempat, sikap peduli. Sikap peduli adalah keinginan untuk membantu orang lain. Sekolah dapat menggunakan berbagai metode untuk menanamkan kesadaran kepedulian. Misalnya, siswa dapat menunjukkan rasa peduli dengan mengunjungi teman yang sakit, membantu meminjamkan alat tulis kepada teman yang lupa membawanya, atau membantu teman yang terjatuh;

Kelima, rasa cinta tanah air. Cinta tanah air adalah sikap, tindakan, dan wawasan yang memahulukan kepentingan bangsa dan negaranya di atas kepentingan dirinya sendiri ataupun kelompoknya. Karakter nasionalis dapat ditanamkan di sekolah melalui berbagai cara, seperti: Mempelajari sejarah dan nilai-nilai budaya nasional, Menghargai dan menjaga kekayaan alam serta keanekaragaman hayati di Indonesia, Berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, Memperdalam pemahaman tentang Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai dasar negara dan semangat persatuan, dan Mengembangkan sikap bertanggung jawab dan berkontribusi positif untuk kemajuan bangsa. Penerapan karakter nasionalis di sekolah dapat membantu membentuk anak-anak menjadi warga negara yang mencintai tanah air, berpikiran luas, dan siap berkontribusi untuk kemajuan bangsa.

karakter sering dikaitkan dengan moralitas, etika, dan akhlak. Menurut Ibn Maskawaih (320-421/932-1030), "keadaan jiwa yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tanpa pemikiran atau pertimbangan yang mendalam" merupakan hasil dari penerapan syariat (ibadah dan muamalah), yang dalam pandangan Islam adalah karakter atau akhlak mulia. Sedangkan dalam pandangan Imam al-Ghazali "Akhlak adalah keadaan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menghasilkan perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan yang berlebihan,". Dalam Islam, karakter atau akhlak mulia ditekankan sebagai aspek yang sangat penting dalam membentuk individu yang baik dan berperilaku yang benar. Penerapan syariat, pemahaman yang kuat tentang ajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW merupakan bagian integral dari proses pembentukan karakter yang baik dalam perspektif Islam."¹⁴

Dalam perspektif lain dari Lisan al-Arab, Basil Mitchell dan Imam Abi al-Fadhl menggunakan istilah al-sahiyah untuk menggambarkan akhlak, yang berarti watak dan tabiat. Hakekat dari khuluq, atau bentuk tunggal dari akhlak, adalah gambaran batin manusia yang terdiri dari sifat-sifat dan jiwa (*nafs*) setiap orang. Selain itu, analisis semantik Sheila Mc. Donough menarik. Menurutnya, kata khuluq memiliki akar kata yang sama dengan kata khalaqa, yang berarti "menciptakan" (*to create*) dan "membentuk" (*to shape*) atau memberi bentuk. Oleh karena itu, istilah Arab untuk moral adalah akhlak. Singkatnya, dalam Islam, karakter atau akhlak mulia dipahami sebagai sifat-sifat yang ada dalam jiwa manusia dan tercermin dalam tindakan dan perilaku mereka. Dalam pandangan Islam, cara untuk membangun karakter yang baik adalah dengan menerapkan syariat, memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadis, dan mengikuti contoh Nabi Muhammad SAW.¹⁵ Akhlak dan etika memiliki makna yang sama secara etimologis, yaitu moral. Namun, secara terminologis, etika memiliki tiga posisi yang berbeda. Etika dapat merujuk pada sistem nilai, kode etik, dan filsafat moral. Sebagai sistem nilai, etika menentukan apa yang benar dan salah dalam perilaku manusia. Sebagai kode etik, etika mengatur standar perilaku dalam profesi atau kelompok tertentu. Sebagai filsafat moral, etika

¹⁴ Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah," *Tadrib* 3, no. 2 (2017): 197–216.

¹⁵ AMILAH AWANG ABDUL RAHMAN, RAHIMAH EMBONG, and HUDA AFIQAH HASHIM, "The Elemental Root Of Creative And Innovative Thinking Based On Islamic Morality," *Global Journal of Educational Research and Management* 1, no. 4 (2021): 193–209.

berbicara tentang pemikiran kritis dan refleksi tentang aspek-aspek moralitas. Dalam konteks terminologi ini, etika memiliki makna yang berbeda dengan moral.

Pertama, aspek pembentukan karakter Muslim. Menurut Syaikh Hasan al-Banna, konsep pembentukan karakter dalam pendidikan Islam meliputi sepuluh aspek: bersihnya akidah, lurusnya ibadah, kukuhnya akhlak, kemampuan mencari penghidupan, luasnya wawasan berpikir, kekuatan fisik, tata kelola urusan dengan teratur, perjuangan diri, memperhatikan waktu, dan memberikan manfaat kepada orang lain. Langkah-langkah pembentukan karakter Muslim ini melibatkan pendidikan yang menyeluruh, mencakup pemahaman dan pengamalan ajaran agama, pengembangan moral dan akhlak yang baik, pembentukan keterampilan dan pengetahuan, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter Muslim yang kuat dan bermartabat dapat terbentuk, yang akan mempengaruhi perilaku dan kontribusi positif dalam masyarakat.¹⁶

Iman dan akhlak adalah dua komponen penting dalam pembentukan karakter Muslim. Iman dapat dianggap sebagai ide yang ada di dalam diri seseorang yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Iman adalah aspek abstrak dari patuh kepada hukum-hukum Tuhan yang tercermin dalam akhlak mulia. Dalam kenyataannya, iman dan akhlak saling berhubungan dan berdampak satu sama lain. Akhlak mulia muncul sebagai hasil dari keimanan yang kuat, dan akhlak mulia menjadi bukti nyata dari keimanan yang mendalam. Keduanya sangat penting untuk membangun karakter Muslim yang baik dan jujur.¹⁷

Membentuk kepribadian muslim harus didasarkan pada realisasi ajaran Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai identitas ke-Islaman mereka. Hal ini dapat membantu mengejar ketertinggalan dalam pembangunan, serta mengatasi kebodohan dan kemiskinan. Konsep kepribadian dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam itu sendiri, keduanya saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Ada faktor-faktor internal dan eksternal yang berperan dalam pembentukan kepribadian muslim. Faktor internal melibatkan keimanan, akhlak, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu tersebut. Faktor eksternal

¹⁶ Muhammad Mawardi Djalaluddin, "Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al-Banna," *Jurnal Shaut Al-Arabiyyah* 4, no. 1 (2015): 61–70.

¹⁷ Ajri Faujiah, Ahmad Tafsir, and Sumadi Sumadi, "Pengembangan Karakter Anak Di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 163.

meliputi pengaruh lingkungan, pendidikan, keluarga, dan interaksi sosial yang membentuk kepribadian seseorang.

Kedua, langkah-langkah pembentukan karakter Muslim. Dalam Pendidikan Islam, adalah peran keluarga sangat penting. Orang tua menginginkan anak-anak mereka berkembang secara sempurna, baik secara fisik maupun spiritual. Mereka ingin anak-anak mereka menjadi individu yang sehat, kuat, cerdas, dan beriman. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, yang berarti orang tua tidak dapat menghindar dari tanggung jawab tersebut.¹⁸

Oleh karena itu, orang tua harus bertanggung jawab secara langsung dan utama untuk membangun karakter anak mereka. Hal ini diakui oleh semua sistem nilai dan agama yang ada. Orang tua harus memahami konsep pendidikan dalam rumah tangga agar mereka dapat menjalankan tanggung jawab dan tugas mereka dengan benar. Pengetahuan ini akan berfungsi sebagai panduan penting bagi orang tua dalam membentuk karakter anak-anak mereka.¹⁹ Tujuan pendidikan dalam rumah tangga adalah untuk memungkinkan anak untuk berkembang secara optimal dalam segala aspeknya, termasuk perkembangan fisik, mental, dan rohani. Selain itu, tujuan tambahan adalah untuk membantu lembaga pendidikan atau kursus dalam mengembangkan karakter siswa. Anak-anak dapat memperoleh pendidikan secara keseluruhan dan mendapatkan perhatian yang lebih khusus dalam keluarga mereka untuk mengembangkan potensi dan kepribadian mereka.²⁰

Pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan intelektual, pendidikan keindahan, pendidikan emosi-psikologis, pendidikan agama dan spiritual, pendidikan akhlak, dan pendidikan sosial dan politik adalah tujuh bidang pendidikan yang dapat diberikan orang tua sebagai pendidik. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membantu anak-anak mereka tumbuh dan berkembang secara keseluruhan melalui pendidikan di bidang-bidang pendidikan ini. Melalui pendidikan di bidang-bidang ini, anak-anak memperoleh pemahaman, kemampuan, dan nilai-nilai yang sangat penting bagi kehidupan mereka.²¹

¹⁸ Analisis Tingkat, Ketahanan Keluarga, and Kabupaten Pamekasan, "Keberlangsungan Pendidikan Agama Anak Petani Garam :," 8, no. 2 (2020): 115–132.

¹⁹ Ahmad Tafsir, Andewi Suhartini, and Aji Rahmadi, "Desain Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (2020): 152–162.

²⁰ Musrifah, "The Urgency of Religious Education and Its Implications for the Concept of Human in the Islamic Worldview," *At-Ta'dib* 15, no. 1 (2020): 79–102.

²¹ Siti Makhmudah, "Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak," *Martabat* 2, no. 2 (2018): 269–286.

Semua bidang tersebut berperan sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. Keluarga juga memiliki tugas dalam aspek agama, moral, dan sosial untuk menanamkan karakter pada anak-anak mereka sehingga dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan mulia, serta dapat menjaga kesehatan mereka. Mereka juga bertanggung jawab untuk membantu anak-anak mengembangkan kebijaksanaan, akal dan logika yang berkembang, rasa sosial yang peka, penyesuaian psikologis dengan diri sendiri dan orang lain, serta memperkenalkan anak-anak kepada Allah dan menanamkan ajaran agama, akhlak mulia, serta keterampilan berkomunikasi dengan orang lain sebagai bagian dari bentuk rasa cinta terhadap bangsa dan negara.²²

Sekolah memainkan peran penting dalam pendidikan. Sekolah lebih fokus pada pertumbuhan aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan) daripada pengaruh pendidikan di rumah tangga terhadap pertumbuhan anak besar. Anak-anak sangat dipengaruhi oleh guru yang mengajar di sekolah. Guru merupakan individu yang memberikan pelajaran kepada murid dalam berbagai mata pelajaran di sekolah. Peran guru sebagai pendidik sangatlah krusial dalam membentuk karakter, memberikan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan anak-anak.²³

Sebagai pendidik muslim, tugas-tugas guru yang harus dilakukan meliputi: pertama, memahami karakter murid; kedua, meningkatkan keahlian dalam bidang yang diajarkan dan cara mengajarkannya; dan ketiga, mengamalkan ilmu yang telah diajarkan serta menghindari bertindak bertentangan dengan ilmu tersebut. Dengan melaksanakan tugas-tugas ini, seorang guru dapat memberikan pengajaran yang efektif dan membentuk karakter yang baik pada murid-muridnya.²⁴

Peran masyarakat sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang, termasuk dalam pendidikan Islam. Lingkungan terdekat anak adalah tempat belajar utama mereka, oleh karena itu, seluruh elemen masyarakat perlu menciptakan lingkungan yang positif untuk membantu perkembangan karakter anak menjadi positif pula. Jika orang tua tidak dapat memberikan pendidikan yang optimal di rumah, mereka perlu memilih sekolah yang baik untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Selain

²² Hasan Langgulung, "Manusia Dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologis, Filsafat Dan Pendidikan, Cet," V, [edisi revisi], (Jakarta: Pustaka Al Husna (n.d.).

²³ Ahmad Tafsir, "Metodologi Pendidikan Agama Islam," Jakarta: Bumi Aksara (1992).

²⁴ Herlina Sidik, Ahmad Tafsir, and Marwan Setiawan, "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Paninggalan Kabupaten Garut," *Jurnal Tanzhimuna* 1, no. 2 (2021): 32–41.

itu, orang tua juga harus memilih lingkungan tempat tinggal dengan selektif, karena lingkungan memiliki pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak.

Ketiga peran di atas sangat penting dalam membangun kepribadian seseorang. Kerja sama antara peran guru, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk mempertahankan kepribadian dan karakter yang positif dari anak-anak kita. Dalam pendidikan Islam, pembentukan kepribadian melibatkan sikap, sifat, reaksi, perbuatan, dan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan pelatihan yang didasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah.

Pembentukan kepribadian melibatkan berbagai pendekatan, seperti kematangan kesadaran beragama, kepribadian, merupakan ciri-ciri orang beriman. Namun, di Indonesia, perhatian pendidikan saat ini belum sepenuhnya memperhatikan aspek ini, sehingga output pendidikan belum mampu melahirkan pesert didik yang memiliki karakter Islami, kondisi ini menyebabkan banyaknya lulusan dengan karakter yang lemah, seperti jiwa perilaku tidak jujur, sombong, dan lulusan yang tidak segan melakukan tindakan kriminal.

Nilai karakter yang sudah tampak pada siswa di SDIT Al-Khansa yaitu nilai religius, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif dan gemar membaca. Berbeda dengan nilai karakter yang sudah tampak pada siswa di SDIT Az-Zahra Islamic School yaitu nilai religius, toleransi, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Lain halnya dengan nilai karakter yang tampak pada siswa di SDIT Rabbani yaitu nilai religius, kreatif, mandiri, bertanggung jawab cinta tanah air, jujur dan peduli sosial. Nilai karakter yang sudah tampak pada setiap sekolah tersebut sesuai dengan penekanan nilai karakter yang dilakukan di setiap sekolah. Adapun yang menjadi penekanan nilai karakter tersebut didasarkan pada visi misi, ciri khas, tujuan setiap sekolah dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Implementasi Pembelajaran Berbasis Projek SD IT Kabupaten Aceh Tenggara

Pembelajaran berbasis proyek adalah jenis pembelajaran aktif yang menggabungkan teknologi dengan masalah sehari-hari yang dikenal siswa atau proyek sekolah. Model pembelajaran ini dapat membuat belajar menjadi menarik dan bermanfaat

bagi siswa.²⁵ Peserta didik lebih aktif dalam proses belajar dalam pembelajaran berbasis proyek. Proyek adalah rencana pekerjaan dengan sasaran dan tenggat waktu yang jelas. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa mengeksplorasi pengalaman mereka dan mendapatkan pemahaman baru melalui berbagai kegiatan dan presentasi.”²⁶

Pembelajaran Berbasis Proyek adalah metode pendidikan di mana guru dapat mengatur pembelajaran di kelas melalui kerja proyek.²⁷ Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar untuk menjadi pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat bagi siswa. Buck Institute for Education mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran sistematis di mana siswa terlibat dalam proses penyelidikan masalah nyata dan membuat berbagai karya yang dirancang dengan cermat untuk memberikan pemahaman dan keterampilan.²⁸ Menurut Fitriah Andriani Rambe dan Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pendidikan yang melibatkan siswa dalam mengerjakan proyek bermanfaat untuk menyelesaikan masalah lingkungan atau masyarakat.²⁹

Dalam implementasi kurikulum 2013, model pembelajaran yang disarankan adalah pembelajaran berbasis proyek. Dalam pembelajaran ini, peran guru berubah menjadi fasilitator, bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas pembelajaran yang mencakup model pembelajaran, strategi, media, dan teknik. Tujuannya adalah agar siswa senang dan merasa nyaman saat belajar.³⁰

Pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan memberikan tantangan. Dalam model ini, siswa bekerja langsung pada proyek yang sesuai dengan kompetensi dasar atau materi yang akan diajarkan. Strategi ini dapat membantu siswa menjadi kreatif, mandiri, nyaman, dan aktif dalam belajar.

²⁵ Trianto, *Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.

²⁶ Theresia Widyantini, “Penerapan Model Project Based Learning (Model Pembelajaran Berbasis Proyek) Dalam Materi Pola Bilangan Kelas VII,” *PPPPTK Matematika* (2014): 1–19.

²⁷ Wina Sanjaya, “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan” (2011).

²⁸ Muhammad Hosnan, *Pendekatan Sainifik Dan Kontesktual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Ghalia Indonesia, 2014).

²⁹ Fitriah Andriani Rambe and Ridwan Abdullah Sani, “The Effect of Guided Discovery Learning Model on the Student’s Achievement in Physics of Vii Grade in SMP n 1 Tebing Tinggi Academic Year 2013/2014,” *Jurnal Inpafi* 2, no. 3 (2014): 89–94.

³⁰ Dinda Chairunnisa, Toto Suryana Afriatin, and Mokh Iman Firmansyah, “Implementasi Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Inovatif Al-Ibda’,” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020): 53–64.

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pendidikan inovatif yang berpusat pada siswa (student centered) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator. Ini memberikan siswa kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri”.³¹ Dengan asumsi ini, pembelajaran berbasis proyek adalah metode pendidikan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Siswa diminta untuk menyelesaikan karya nyata, seperti laporan, karangan, atau tugas tertulis, melalui proyek atau kegiatan. Proyek-proyek ini dapat dilakukan dalam kelompok dengan tujuan tertentu dan harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu dalam pembelajaran tematik. Hasil proyek dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Melalui kegiatan pembelajaran ini, siswa memiliki kesempatan untuk merangkum dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari berbagai sumber ke dalam produk yang mereka buat.³²

Pembelajaran berbasis proyek pembelajaran karakter dilaksanakan di SDIT Al-Khansa, SDIT Az-Zahra Islamic School, dan SDIT Rabbani Aceh Tenggara dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan (kegiatan awal, inti, dan akhir), dan evaluasi. Namun, pada setiap tahapan, masing-masing sekolah memiliki kegiatan dan nilai karakter yang berbeda. Hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik, tujuan, dan visi masing-masing sekolah. Pertama, persiapan. Pada tahap perencanaan, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dalam pembentukan karakter di SDIT Kabupaten Aceh Tenggara. Selain itu, nilai-nilai karakter ini dibudayakan atau terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan bahwa proses penerapan pembentukan karakter dapat dimasukkan ke dalam semua aktivitas pembelajaran di sekolah.

Setelah memperhatikan diskusi dan proses tanya jawab tentang pada mata pelajaran PAI di SDIT Kabupaten Aceh Tenggara, terlihat bahwa siswa sangat terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek, yang dibagi menjadi 3 hingga 5 kelompok. Peneliti melihat langsung bahwa siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, meskipun kelompoknya cukup ramai. Namun demikian, baik siswa maupun guru PAI tetap percaya pada penggunaan pembelajaran berbasis masalah di kelas.;

³¹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual* (Prenada Media, 2017).

³² Ahmad Teguh Purnawanto, “Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI,” *Jurnal Pedagogy* 12, no. 2 (2019): 1–11.

Pembelajaran berbasis proyek di SDIT Al-Khansa, SDIT Az-Zahra Islamic School, dan SDIT Rabbani Aceh Tenggara mengacu pada Kurikulum 2013. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter siswa agar menjadi tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Pembentukan karakter ini dilakukan melalui nilai-nilai agama dan budaya agar siswa dapat mengaktualisasikan diri dalam masyarakat. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi penting dalam proses pembelajaran berbasis proyek ini.

Di SDIT Al-Khansa, SDIT Az-Zahra Islamic School, dan SDIT Rabbani Aceh Tenggara, pembentukan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan Kurikulum 2013. Materi yang diajarkan juga sesuai dengan kurikulum tersebut. Selain itu, harus memenuhi persyaratan kompetensi dan kompetensi dasar dari materi yang diajarkan.

Guru PAI melakukan tiga tahapan proses pembelajaran PAI: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Guru PAI di SDIT Al-Khansa, SDIT Az-Zahra Islamic School, dan SDIT Rabbani Aceh Tenggara mengatakan bahwa penerapan penelitian tindakan kelas dan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat mempengaruhi karakter siswa SD..

Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), dapat Mengembangkan pemahaman siswa dan berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Penelitian menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan membuat pelajaran menjadi menarik, menantang, inovatif, dan menyenangkan. Selain itu, model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan menghasilkan ide-ide kreatif untuk digunakan dalam media pembelajaran. Selain itu, kualitas pendidikan secara keseluruhan ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran ini; ini mencakup sumber daya manusia (guru) dan prasarana pendukung.

Pembelajaran berbasis proyek mengarahkan siswa untuk membuat proyek dalam konteks pembelajaran yang terkait dengan lingkungan sekitar mereka. Ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih berkesan dan lebih dapat diingat oleh siswa untuk waktu yang lebih lama. Pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa.³³ Selama pembelajaran berbasis proyek, siswa diminta

³³ Lely Mutakinati, Ilman Anwari, and Yoshisuke Kumano, "Analysis of Students' Critical Thinking Skill of Middle School through Stem Education Project-Based Learning," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 7, no. 1 (2018): 54–65.

untuk berpikir secara kritis dan menggunakan kreativitas mereka untuk menyelesaikannya dengan cara yang sesuai dengan instruksi guru. Ini membantu mereka meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka dalam menyelesaikan masalah dan menemukan solusi baru.³⁴ Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga membantu mereka bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Siswa belajar bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan proyek dan berkomunikasi tentang hasil proyek. Hal ini membantu siswa belajar bekerja sama dan berbicara dengan orang lain, yang merupakan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan nyata.

Poblematika Implementasikan Pembelajaran Berbasis Proyek SD IT Kabupaten Aceh Tenggara

Dalam pelaksanaannya implementasi pembelajaran Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat dikategorikan pada beberapa faktor. *Pertama* Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran berbasis proyek. Kesiapan sumber daya guru, baik dalam hal kemampuan mengelola kelas maupun kemampuan pedagogis, berdampak pada efektivitas pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Melalui observasi yang dilakukan, dapat dilihat bahwa guru PAI di SDIT Kabupaten Aceh Tenggara telah mampu mengelola kelas dengan baik dan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek dengan sukses. Hal ini sesuai dengan pendapat Junaedi Sastradiharja bahwa guru yang profesional dan memiliki kemampuan khusus dalam keguruan akan mampu mengembangkan potensi siswa dengan maksimal.

Kedua, Peserta didik juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan pengamatan di SDIT Kabupaten Aceh Tenggara, para siswa menunjukkan antusiasme dan perhatian yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, keaktifan, dan kreativitas belajar mereka. Temuan ini sejalan dengan penemuan Haryati Sulistyorini yang menekankan pentingnya

³⁴ Gunawan Gunawan et al., "The Effect of Project Based Learning with Virtual Media Assistance on Student's Creativity in Physics," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 36, no. 2 (2017): 167–179.

fokus pembelajaran pada bagaimana siswa belajar, bukan hanya pada apa yang dipelajari oleh siswa.³⁵

Ketiga, Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, faktor bahan ajar dan sarana prasarana memiliki peran penting. Bahan ajar yang menarik dan relevan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif bagi siswa. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti kelas yang kondusif dan fasilitas seperti LCD, juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman. Di SDIT Kabupaten Aceh Tenggara, terdapat faktor pendukung seperti guru yang profesional, semangat dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek, motivasi siswa yang positif, serta sarana pendidikan yang memadai.

Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan, yang didasarkan pada teori dan observasi dengan berbagai tahapan pelaksanaan, dapat disampaikan bahwa; *pertama*, Karakter Sehari-Hari siswa di SDIT Kabupaten Aceh Tenggara beragam, ada yang berakarakter baik seperti jujur, disiplin, berani, bertanggung jawab, dan lainnya, namun ada juga yang tidak baik, seperti berbohong, malas, dan sebagainya; *kedua*, Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek di SDIT Kabupaten Aceh Tenggara adalah Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Kabupaten Aceh Tenggara, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain kelompok belajar yang aktif, motivasi siswa yang baik, dan semangat guru dalam mengajar. Namun, ada juga faktor penghambat yang mungkin dihadapi, seperti siswa yang kurang fokus atau siswa dengan tingkah laku yang kurang teratur. Meskipun demikian, secara keseluruhan, pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek berjalan dengan baik dan siswa serta guru tetap bersemangat dalam proses pembelajaran.

³⁵ Haryati Sulistyorini, "Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Pengajaran English Drama Appreciation Dengan Menggunakan Media Pementasan Drama Berbahasa Inggris" Sangkuriang," *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 16, no. 1 (2020): 1–21.

Daftar Pustaka

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media, 2017.
- Asa, Agam Ibnu. "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2019).
- Barahate, Yogini S. "Role of a Teacher in Imparting Value-Education." *Journal of Humanities and Social Science* 11, no. 13 (2014): 13–18.
- Chairunnisa, Dinda, Toto Suryana Afriatin, and Mokh Iman Firmansyah. "Implementasi Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Inovatif Al-Ibda'." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020): 53–64.
- Chasanah, Udzilifatul. "Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Living Hadis* 2, no. 1 (2017): 83–115.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Penyelenggara, Yayasan Penterjemah dan Penafsiran Al Qur'an, Departemen Agama RI, 2005.
- Djalaluddin, Muhammad Mawardi. "Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al-Banna." *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 4, no. 1 (2015): 61–70.
- Faujiah, Ajri, Ahmad Tafsir, and Sumadi Sumadi. "Pengembangan Karakter Anak Di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 163.
- Gunawan, Gunawan, Hairunnisyah Sahidu, Ahmad Harjono, and Ni Made Yeni Suranti. "The Effect of Project Based Learning with Virtual Media Assistance on Student's Creativity in Physics." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 36, no. 2 (2017): 167–179.
- Hosnan, Muhammad. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia, 2014.
- Indriajati, Restu, and Nur Ngazizah. "Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Pemahaman Siswa SD Muhammadiyah Purworejo." *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2018): 111–117.
- Kurniawan, Syamsul. "Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah." *Tadrib* 3, no. 2 (2017): 197–216.
- Langgulong, Hasan. "Manusia Dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologis, Filsafat Dan Pendidikan, Cet." V, [edisi revisi], (Jakarta: Pustaka Al Husna (n.d.)).
- Makhmudah, Siti. "Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak." *Martabat* 2, no. 2 (2018): 269–286.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi" (2007).
- Mubarq, Syahrul. "Konsep Kurikulum Rekonstruksi Sosial Dalam Menghadapi Pembelajaran Di Era Modern." *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2018).
- Murodullayevna, Jurayeva Gulandom. "Modern Teaching Methods-a Priority Direction for the Development of Education." *EUROPEAN JOURNAL OF INNOVATION IN*

- NONFORMAL EDUCATION* 3, no. 5 (2023): 10–15.
- Musrifah. “The Urgency of Religious Education and Its Implications for the Concept of Human in the Islamic Worldview.” *At-Ta’dib* 15, no. 1 (2020): 79–102.
- Mutakinati, Lely, Ilman Anwari, and Yoshisuke Kumano. “Analysis of Students’ Critical Thinking Skill of Middle School through Stem Education Project-Based Learning.” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 7, no. 1 (2018): 54–65.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. “Tanggung Jawab Pendidikan Menurut Alquran.” *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (2019): 25–38.
- Otts, Ekaterina, Elena Panova, Yuliya Lobanova, Natalya Bocharnikova, Valentina Panfilova, and Aleksey Panfilov. “Modification of the Role of a Teacher under the Conditions of Distance Learning.” *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)* 16, no. 21 (2021): 219–225.
- Pulungan, Fatma Reni. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Perubahan Karakter Dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Fisika.” *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran Fisika* 4, no. 2 (2013): 38–43.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. “Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Pedagogy* 12, no. 2 (2019): 1–11.
- RAHMAN, AMILAH AWANG ABDUL, RAHIMAH EMBONG, and HUDA AFIQAH HASHIM. “The Elemental Root Of Creative And Innovative Thinking Based On Islamic Morality.” *Global Journal of Educational Research and Management* 1, no. 4 (2021): 193–209.
- Rambe, Fitriah Andriani, and Ridwan Abdullah Sani. “The Effect of Guided Discovery Learning Model on the Student’s Achievement in Physics of Vii Grade in SMP n 1 Tebing Tinggi Academic Year 2013/2014.” *Jurnal Inpafi* 2, no. 3 (2014): 89–94.
- Sajadi, Dahrun. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 16–34.
- Sanjaya, Wina. “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan” (2011).
- Sastradiharja, E E Junaedi, and Fina Febriani. “Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswadi Sekolah Penggerak Smp Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2022).
- Sidik, Herlina, Ahmad Tafsir, and Marwan Setiawan. “Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Paninggalan Kabupaten Garut.” *Jurnal Tanzhimuna* 1, no. 2 (2021): 32–41.
- Sulistiyorini, Haryati. “Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Pengajaran English Drama Appreciation Dengan Menggunakan Media Pementasan Drama Berbahasa Inggris” Sangkuriang.” *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 16, no. 1 (2020): 1–21.
- Suwahyu, Irwansyah. “Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara.” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (2018): 192–204.

- Tafsir, Ahmad. "Metodologi Pendidikan Agama Islam." *Jakarta: Bumi Aksara* (1992).
- Tafsir, Ahmad, Andewi Suhartini, and Aji Rahmadi. "Desain Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (2020): 152–162.
- Tanjung, Rahmadani, Efrida Mandasari Dalimunthe, Fitri Ramadhini, and Dwi Maulida Sari. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Pembelajaran IPS Kelas IV B MI Model Panyabungan." *ITTIHAD* 5, no. 1 (2022).
- Tingkat, Analisis, Ketahanan Keluarga, and Kabupaten Pamekasan. "Keberlangsungan Pendidikan Agama Anak Petani Garam :” 8, no. 2 (2020): 115–132.
- Trianto. *Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Widyantini, Theresia. "Penerapan Model Project Based Learning (Model Pembelajaran Berbasis Proyek) Dalam Materi Pola Bilangan Kelas VII." *PPPPTK Matematika* (2014): 1–19.
- Yasmansyah, Yasmansyah, and Supratman Zakir. "Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 3, no. 1 (2022): 1–10.